

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan tempat awal seorang anak menjalankan proses pendidikan formal. Pendidikan di SD ini berlangsung selama 6 tahun yaitu, dari kelas 1 sampai kelas 6 di seluruh Indonesia. Pendidikan sekolah dasar berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya, baik dari segi karakteristik siswa, proses belajar, maupun metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Disinilah proses pembelajaran siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari ilmu yang sebelumnya masih abstrak menjadi konkrit. Di sekolah dasar siswa dituntut mempelajari lima bidang ilmu pokok yaitu: Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika.

Salah satu mata pelajaran dari lima bidang ilmu pokok mata pelajaran di sekolah dasar yaitu ilmu pengetahuan sosial yang disingkat menjadi IPS. Melalui mata pelajaran IPS di sekolah dasar, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai IPS. Agar tercapainya tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar, maka dibutuhkan pembelajaran yang kondusif yang dikembangkan oleh seorang guru. Dengan demikian peran guru dinilai sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru harus bisa menggunakan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 30 Oktober 2018 pada kelas IV.A dan hari rabu tanggal 31 Oktober 2018 di Kelas IV.B SD N 28 Pasar Gompong pada saat itu guru mengajar tentang tema 5 Pahlawanku subtema 1 pembelajaran 1 disana terdapat mata pelajaran IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia, saya memfokuskan observasi saya pada mata pelajaran IPS dengan KD 3.4 mengidentifikasi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini, dan KD 4.4 menyajikan hasil identifikasi kerajaan hindu, Budha, dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini. Pada saat proses pembelajaran IPS ini guru menggunakan metode ceramah dan menggunakan buku paket siswa sebagai panduan pembelajaran guru, guru belum menggunakan model pembelajaran yang interaktif pada saat proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran peneliti menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran, masalah yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran IPS diantaranya, pembelajarannya masih berpusat kepada guru, guru masih mengajar menggunakan metode ceramah, guru kurang melibatkan siswa dalam menyampaikan pendapat mereka masing-masing, dan dalam belajar guru jarang menggunakan kelompok belajar untuk berdiskusi. Selain itu, kosentrasi siswa kurang dalam belajar. Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas IV SD N 28 Pasar Gompong yaitu pada kelas IV.A wali kelasnya Jasri Yeni, S.Pd.SD dimana wawancara ini peneliti lakukan pada hari selasa tanggal 30 Oktober 2018, dan pada kelas IV.B wali kelasnya Heppi

Linda, S.Pd dilakukan wawancara pada hari Rabu tanggal 31 Oktober 2018 maka dari kedua guru kelas itu, diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPS disebabkan oleh rendahnya keinginan siswa dalam menghafal pelajaran dan konsentrasi siswa dalam belajar juga kurang, sehingga hasil belajar siswa dalam belajar tidak memperoleh nilai yang baik. Adapun Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan pada mata pelajaran IPS yaitu 75. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPS ini, dapat dilihat pada hasil perolehan Ujian MID Semester I di SD N 28 Pasar Gompong.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Ujian MID Semester 1 Siswa Kelas IV SD N 28 Pasar Gompong Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
1	IV-A	28	66,57	10	18
2	IV-B	25	73,12	16	9

(Sumber : Guru Kelas IV SD N 28 Pasar Gompong Tahun Ajaran 2018/2019)

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, bagaimana cara yang diterapkan untuk membangkitkan minat belajar oleh siswa itu sendiri. Disinilah peran guru dibutuhkan untuk supaya siswa minat dalam belajar. Guru harus memikirkan bagaimana caranya agar siswa bisa mengerti dan tertarik untuk belajar, sehingga minat siswa belajar akan menjadi tinggi. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan menciptakan dan menerapkan kegiatan belajar yang menyenangkan dan membuat siswa untuk lebih aktif dalam berfikir,

sehingga siswa dituntut untuk lebih banyak memikirkan dan mengeluarkan pendapatnya untuk materi belajar.

Untuk itu, peneliti memiliki solusi terhadap masalah tersebut. Solusi yang digunakan untuk permasalahan tersebut yaitu penggunaan model pembelajaran *Quick On The Draw* pada mata pelajaran IPS di Kelas IV. Penggunaan model *Quick On The Draw* ini bermaksud agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 28 Pasar Gompong pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model pembelajaran *Quick On The Draw* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD N 28 Pasar Gompong, Kambang Pesisir Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru menggunakan metode ceramah dalam belajar.
2. Guru belum membiasakan berdiskusi dalam kelompok.
3. Konsentrasi siswa dalam belajar kurang karena dalam menyampaikan materi pembelajaran guru menyampaikan materi dengan ceramah sehingga membuat siswa mengantuk dan siswa kurang konsentrasi.
4. Hasil belajar siswa kelas IV SD N 28 Pasar Gompong pada mata pelajaran IPS masih rendah karena pada kelas IV.A yang tuntas 10 orang siswa dengan jumlah siswa 28 orang dan kelas IVB yang tuntas 16 orang dengan jumlah 25 orang.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan maka penelitian ini dibatasi pada “Hasil belajar siswa pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku khususnya pada mata pelajaran IPS kelas IV SD N 28 Pasar Gompong”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah hasil belajar IPS siswa yang pembelajarannya menggunakan *model Quick On The Draw* lebih baik dari hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode ceramah pada siswa kelas IV SD N 28 Pasar Gompong Kambang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quick On The Draw* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD N 28 Pasar Gompong, Kambang”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, yaitu berupa manfaat teoritis dan praktis.

Berikut penjelasannya:

1. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan hasil belajar.

- 2) Menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Memberikan rasa percaya diri kepada siswa.
- 4) Membuat siswa lebih antusias dalam proses belajar mengajar dan dapat memotivasi siswa untuk belajar

b. Bagi Guru

- 1) Alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang professional.
- 2) Sebagai bahan masukan guru dalam merancang sitem pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Sebagai sumber informasi bagi guru tentang efektivitas penggunaan model *Quick On The Draw*.

2. Manfaat Secara Teoritis

Memberikan pengetahuan, pengalaman, dan juga referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya masalah belajar yang telah teridentifikasi dan menemukan cara menanggulangi masalah tersebut terutama dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Quick On The Draw*.

3. Manfaat Akademis

Manfaat dari segi akademis yaitu berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang model *Quick On The Draw*, pada saat menerapkan model *Quick On The Draw*, peneliti bisa membandingkannya dengan model lain dan menerapkannya di Sekolah Dasar khususnya, serta sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk meraih gelar sarjana S1.